

**PENGARUH REALISASI KREDIT USAHA KECIL  
TERHADAP KREDIT BERMASALAH PADA PT BANK SUL-  
SELBAR CABANG BULUKUMBA**



**Skripsi**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Manajemen pada Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar

**FITRIA**

**NIM. 10600107021**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2011**

## MOTTO

**“ Kegigihan adalah kekuatan yang tidak terlihat yang mampu menyingkirkan rintangan – rintangan besar “**



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : FITRIA**  
**Nim : 10600107021**  
**Fakultas : Syari'ah dan Hukum**  
**Jurusan : Manajemen**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Realisasi Kredit Usaha Kecil Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT Bank Sulselbar Cabang Bulukumba”***, adalah benar merupakan karya penyusun sendiri.

Jika dikemudian hari ini terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan (tanpa ada campur tangan penyusun), maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Makassar, 11 Juli 2011  
Penyusun,

**FITRIA**  
**NIM: 10600107021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Realisasi Kredit Usaha Kecil Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT Bank Sul-Selbar Cabang Bulukumba,” yang disusun oleh Fitria, NIM: 10600107021, mahasiswa Jurusan Manajemen pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 21 Juli 2011 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Syariah dan Hukum, Jurusan Manajemen (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 11 Juli 2011 M.

### DEWAN PENGUJI:

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Drs. Syaharuddin, M.Si (.....)

Munaqisy I : Prof. Dr. Baso Midong, M. Ag (.....)

Munaqisy II : Awaluddin, SE., M.Si (.....)

Pembimbing I : Dr. Wahyuddin Abdullah.

(.....)

Pembimbing II : (.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikun Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Realisasi Kredit Usaha Kecil Terhadap Kredit Bermasalah pada PT Bank Sul-Selbar Cabang Bulukumba”**. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada ayahanda **H. Usman** dan ibunda **Hj. Nurbiah** yang sejak dulu hingga saat ini selalu menerima apa yang telah penulis lakukan dalam menjalani hidup. Beliau memberikan ide dan bukan paksaan dalam seluruh perjalanan hidup penulis, dan inilah yang membuat penulis berkembang tanpa sebuah beban. Cintanya tidak mungkin terbalaskan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, petunjuk, dorongan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar.

3. Dr. Muhammad Sabri, M.Ag. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Drs. M. Thahir Maloko, M.Hi. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Drs. Mukhtar Lutfi, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Alauddin Makassar.
6. Bapak Drs. Syaharuddin, M.Si, selaku Ketua jurusan Manajemen yang telah membantu terwujudnya skripsi ini.
7. Bapak Awaluddin, SE. Msi. selaku Sekretaris jurusan Manajemen.
8. Bapak Dr. MUH. Wahyuddin Abdullah, SE.M.Si.Akt selaku pembimbing skripsi I yang telah memberikan nasehat, bimbingan, dorongan, dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Amiruddin, K., S.Ag, M.EI selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Pimpinan PT Bank Sul-Selbar Cab. Bulukumba dan seluruh staf yang telah mengizinkan melakukan penelitian.
11. Sahabat-sahabatku A. Suhartini, Hadriani Jamaluddin dan A. Andika Puspita, Dewi Wahyuningsih yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
12. Sahabatku Ita Eryani yang telah membantu penulis dalam proses pengolahan data.

13. Teman-teman Manajemen 07 yang telah memberikan warna dalam hidupku, begitu banyak pengalaman yang kualami bersama kalian.

14. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya karya ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Akhir kata semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

**Assalamualaikum, Wr.Wb.**







## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika Penulisan .....	6
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Bank .....	8
B. Pengertian Kredit.....	9
C. Fungsi dan Tujuan Kredit .....	11
D. Jenis-Jenis Kredit ..	12
E. Manfaat Kredit .....	15
F. Prinsip-prinsip Penilaian Pemberian Kredit .....	18
G. Pengertian Kolektibilitas .....	20

H. Pengertian dan Tujuan KUK .....	22
1. Pengertian KUK .....	22
2. Tujuan KUK .....	23
I. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah .....	24
1. Faktor Internal .....	24
2. Faktor Eksternal .....	25
J. Penyelesaian Kredit Bermasalah .....	26
K. Kerangka Pikir .....	29
L. Hipotesis .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Defenisi Operasional Variabel.....	36

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	39
B. Jenis-jenis Kredit Pada PT Bank Sul-Selbar Cab, Bulukumba.....	41
C. Visi dan Misi PT Bank Sul-Selbar Cab. Bulukumba .....	42
D. Struktur Organisasi.....	42
E. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab .....	44

## BAB V HASIL PENELITIAN

### A. Perkembangan Jumlah Kredit Usaha Kecil Pada PT Bank

Sul-Selbar Cabang Bulukumba..... 47

1. Kredit Modal Kerja ..... 47

2. Kredit Investasi ..... 49

### B. Pembahasan Hasil Penelitian..... 53

1. Analisis Keuangan ..... 53

a. Analisis Trend..... 53

b. Tingkat Perkembangan Realisasi Kredit..... 54

c. Rasio NPL(*Non Performing Loan*)..... 56

2. Analisis Statistik..... 60

a. Analisis regresi linear sederhana ..... 60

b. Koefisien determinasi..... 61

c. Pengujian Hipotesis ..... 62

## BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 64

B. Saran-Saran..... 64

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP





## DAFTAR TABEL

### Tabel 1.1

Realisasi Kredit Usaha Kecil Bank Sul-Selbar Cab. Bulukumba.....	4
--	---

### Tabel 4.1

Jumlah Kredit Modal Kerja Berdasarkan Sektor Ekonomi.....	45
---	----

### Tabel 4.2

Jumlah Kredit Investasi Berdasarkan Sektor Ekonomi.....	46
---	----

### Tabel 4.3

Perkembangan Kolektibilitas kredit Usaha Kecil .....	49
--	----

### Tabel 4.4

Tingkat Perkembangan Realisasi Kredit Usaha Kecil .....	51
---	----

### Tabel 4.5

Kolektibilitas Kredit Bermasalah.....	52
---------------------------------------	----

### Tabel 4.6

Rasio Perkembangan Realisasi KUK dan Kredit Bermasalah.....	54
---	----

### Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana .....	55
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Kerangka Pikir .....	26
Gambar 2	: Struktur Organisasi PT Bank Sul-Selbar .....	40



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam selalu meningkat, sementara kemampuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan terbatas. Terjadilah kesenjangan antara kemampuan dan cita-cita.

Sebagai lembaga keuangan, peranan Bank dalam perekonomian sangatlah dominan. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan berbagai fasilitas kreditnya. Begitu dominannya pemberian kredit tersebut sampai banyak ahli berpendapat bahwa tidak satupun usaha bisnis didunia ini bebas dari kredit.

Sebagaimana PT. Bank Sul-Selbar yang merupakan Bank milik Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang memiliki kelebihan tersendiri karena selain Badan Usaha Milik Daerah yang harus mendukung program Pemerintah Daerah, juga sekaligus berfungsi sebagai alat otonomi daerah dalam membantu pertumbuhan perekonomian daerah. Selain itu, sebagai Bank Umum, Bank Sul-Selbar juga melaksanakan usaha jasa perbankan yang sehat dan dituntut harus dapat bersaing dengan bank-bank umum lainnya.

Bank Sul-selbar selaku Bank Milik Pemerintah daerah yang salah satu tugas pokoknya adalah meningkatkan perekonomian di daerah dengan komitmen pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Misi yang



dijalankan Bank Sul-selbar sangat kental sebagai Bank Pembangunan Daerah yang dapat memberikan dukungan terhadap pembangunan daerah dan mendukung pembinaan usaha.<sup>1</sup>

Dalam hal berusaha untuk meningkatkan usaha atau guna sesuatu barang, diperlukan bantuan dalam bentuk permodalan, bantuan dari bank dalam bentuk tambahan modal inilah yang di sebut dengan kredit. Kredit juga merupakan barometer, suatu pengukuran apakah seseorang yang memiliki usaha sukses atau tidak. Makin besar kredit diberikan makin besar pula usahanya dan makin besar kepercayaan orang dan makin berkembanglah usahanya.

Allah berfirman dalam Q.S. Al Baqarah ayat 280 yang berbunyi : <sup>2</sup>

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya :

280. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui.

Untuk memperoleh kredit melalui perbankan tidaklah mudah karena seorang pengusaha yang ingin mengajukan permohonan kredit harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank yang

<sup>1</sup>Mangaweang Kadir, *Bank BPD dalam Era Otda*, (Cet.I, Eds.April. Jakarta: Pustaka Media 2002)

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1998, h. 280

bersangkutan, sama halnya pada Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba. Dimana dengan adanya penyaluran Kredit Usaha Kecil seperti kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi diharapkan dapat mendorong sector-sektor ekonomi menjadi produktif. Namun disisi lain jika penyaluran kredit ini tidak dibarengi dengan pembinaan dan pengawasan yang ketat terhadap nasabah bank maka dapat menimbulkan risiko yang besar yang jika tidak segera ditangani secara tepat akan berdampak negative terhadap pembangunan ekonomi, masalah tersebut adalah berkaitan dengan timbulnya kredit bermasalah.

Penyaluran kredit mengandung risiko yang tepat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan hidup bank sehingga dalam pengamanannya perlu diambil tindakan yang tepat utamanya bagi kolektibilitas kredit yang masuk dalam golongan tiga sampai lima yaitu kurang lancar, kredit yang diragukan, kredit macet.

Dalam penanganan kredit bermasalah tersebut Bank Indonesia telah mengeluarkan berbagai petunjuk dan ketentuan maupun upaya penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah yang dijadikan sebagai pedoman bagi Bank dalam penyelesaian kredit bermasalah. Rasio *Non Performing Loan* yaitu perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. Penyaluran kredit usaha kecil oleh Bank Sulselbar Cabang Bulukumba mempunyai risiko

terjadinya kredit bermasalah dimana akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.<sup>3</sup>

Adapun realisasi penyaluran kredit usaha kecil oleh Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Realisasi Kredit Usaha Kecil**  
**Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba Tahun 2006-2010**

TAHUN	Jenis KUK		TOTAL KUK
	KMK	KI	
2006	1.536.259.362	3.199.125.326	4.735.384.688
2007	2.662.569.832	4.195.586.465	6.858.156.297
2008	3.975.469.863	4.826.596.521	8.802.066.384
2009	3.684.125.114	5.452.659.365	9.136.784.479
2010	2.665.136.610	9.396.603.329	12.061.739.939

Sumber : PT. Bank Sulsel Cab Bulukumba ([www.banksulsel.co.id](http://www.banksulsel.co.id).)

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah realisasi penyaluran Kredit Usaha Kecil dari tahun 2006-2010 mengalami peningkatan. Dimana peningkatan tersebut dapat berdampak positif bagi bank yang bersangkutan, dalam hal ini Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Kredit Usaha Kecil Menengah dengan Judul “Pengaruh Realisasi

---

<sup>3</sup>Mangaweang Kadir, *Bank BPD dalam Era Otoda*, (Cet.I, Eds.April. Jakarta: Pustaka Media 2002)  
h. 22

Kredit usaha kecil terhadap Kredit Bermasalah pada PT Bank Sul-Selbar Cab.Bulukumba”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis mencoba mengangkat permasalahan pokok yaitu : **“Apakah realisasi kredit usaha kecil berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Sul-Selbar Cabang Bulukumba?”**.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perkembangan Realisasi Kredit Usaha Kecil.
- b. Untuk mengetahui perkembangan Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*).
- c. Untuk menguji pengaruh Realisasi Kredit Usaha Kecil terhadap Kredit Bermasalah.

### **1.2 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Bank, sebagai :
  - a. Bahan masukan bagi bank yang bersangkutan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pemberian KUK.

- b. Untuk mengoptimalkan penyaluran Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi pada PT. Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba.
  - c. Dapat dijadikan sebagai informasi bagi bank dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menyalurkan kredit kepada pengusaha kecil
  - d. Untuk menggerakkan usaha agar minat masyarakat terhadap kredit usaha meningkat.
2. Bagi Pengusaha, sebagai :
- a. Bahan pertimbangan bagi para pengusaha kecil dalam hal pengajuan permohonan kredit.
  - b. Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan para pengusaha terhadap penyaluran kredit.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran uraian-uraian dan obyek pembahasan dari judul tersebut, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi ini dari bab ke bab tersebut.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dan melandasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka pikir.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis dan definisi operasional variabel.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai gambaran umum PT Bank Sul-Selbar, Visi dan Misi, Struktur Organisasi.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini mencakup pembahasan mengenai hasil penelitian.

## **BAB VI : PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Bank

Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya.

Menurut Kasmir, secara sederhana Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*Kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu juga bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bentuk lainnya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan, yang dimaksud dengan

---

<sup>1</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Eds.Revisi; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h.23

*“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.<sup>2</sup>*

Sedangkan menurut Hasibuan, menyatakan bahwa Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk merumuskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jasa memperedarkan alat-alat penemuan baru berupa uang giral.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian bank yang telah dikemukakan, maka dapat dikatakan bahwa bank adalah suatu badan atau lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana masyarakat, baik dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.
- b. Menyalurkan kembali simpanan yang telah dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti transfer, kliring, inkaso dan lain-lainnya.

## 2. Pengertian Kredit

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang R.I* Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan

<sup>3</sup>Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Cet II; Jakarta. Bumi Aksara, 2005), h. 2



Kata kredit berasal dari bahas Yunani yaitu “*credere*” yang artinya kepercayaan, atau dalam bahasa Latin *Creditum* yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Bila dihubungkan dengan bank maka terkadang pengertian bahwa bank selaku kreditur terpercaya meminjamkan sejumlah uang pada nasabah selaku debitur, karena debitur dipercaya mampu membayar lunas pinjaman setelah jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa:

*“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.*<sup>5</sup>

Menurut Hasibuan, mengemukakan bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.<sup>6</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Kredit

---

<sup>4</sup>H.Hadiwidjaja, Rivai Wirasasmita. *Analisis Kredit*, (Cet.Juni; CV.Pioner Jaya. 2000) h. 4

<sup>5</sup>Kasim, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Eds.Revisi; Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 92

<sup>6</sup>*Ibid* h. 87

Menurut Sinungan, fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian, perdagangan, dan keuangan. Fungsi-fungsi itu dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kredit dapat meningkatkan daya guna barang (*utility*) Uang.
- 2) Kredit dapat meningkatkan daya guna barang (*utility*) Barang.
- 3) Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- 4) Kredit adalah salah satu alat stabilisasi ekonomi.
- 5) Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
- 6) Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- 7) Kredit adalah juga sebagai alat hubungan ekonomi internasional.<sup>7</sup>

Adapun Tujuan penyaluran Kredit menurut Hasibuan, antara lain untuk:

- 1) memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit;
- 2) memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada;
- 3) melaksanakan kegiatan operasional bank;
- 4) memenuhi permintaan kredit dari masyarakat;
- 5) memperlancar lalu lintas pembayaran;
- 6) menambah modal kerja perusahaan;
- 7) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Kasmir, Tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

- 1) Mencari Keuntungan

---

<sup>7</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* (Eds.II; Jakarta. Bumi Aksara,2002) h. 211

<sup>8</sup>Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Cet II; Jakarta. Bumi Aksara,2005) , h. 88

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit dibebankan kepada nasabah.

## 2) Membantu Usaha Nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dana memperluaskan usahanya.

## 3) Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sector.<sup>9</sup>

## 4. Jenis-jenis Kredit

Menurut Kasmir , membagi jenis-jenis kredit dengan melihat berbagai segi, seperti:

### a. Dilihat dari segi kegunaannya:

#### 1) Kredit Modal Kerja

Kredit Modal Kerja merupakan kredit yang dipergunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, seperti

---

<sup>9</sup>Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Eds.I; Jakarta: Rajawali, 2010), h. 105

membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan biaya operasional lainnya.

## 2) Kredit Investasi

Kredit Investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru dengan kata lain, kredit investasi digunakan untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

### b. Dilihat dari segi tujuannya:

#### 1) Kredit Produktif

Kredit Produktif yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha/produksi. Artinya kredit ini digunakan untuk menghasilkan sesuatu baik berupa barang atau jasa.

#### 2) Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi seperti untuk membeli rumah.

#### 3) Kredit Perdagangan

Kredit Perdagangan yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan.

### c. Dilihat dari segi jangka waktu:

#### 1) Kredit Jangka Pendek

Kredit Jangka Pendek yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun.

## 2) Kredit Jangka Menengah

Kredit Jangka menengah merupakan kredit yang memiliki jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai 3 tahun.

## 3) Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang memiliki jangka waktu diatas 3 tahun.

## 2. Dilihat dari golongan ekonomi:

- a. Golongan ekonomi lemah adalah kredit yang disalurkan pada pengusaha golongan ekonomi lemah, seperti KUK, KUT dan lain-lain. Golongan ekonomi lemah adalah pengusaha yang kekayaannya maksimal sebesar Rp. 600.000 .000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan.
- b. Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.<sup>10</sup>

## 5. Manfaat Kredit

Ada beberapa pihak yang berkepentingan secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap fasilitas kredit yang dipasarkan oleh bank-bank khususnya oleh bank-bank komersial.

Selain pemberian manfaat untuk berbagai pihak, maka pemberian kredit dapat pula menimbulkan resiko yang besar, oleh karena pihak bank harus selalu waspada dalam menjalankan kegiatan perkreditan terutama

---

<sup>10</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Eds. Revisi; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 99

dalam hal usaha-usaha yang bersifat spekulatif, usaha-usaha yang tidak direncanakan dan dikelola dengan baik dan kredit yang hanya digunakan untuk keperluan yang bersifat konsumtif ataupun kredit yang penggunaannya tidak dapat seperti modal kerja dipakai untuk investasi dan lain-lainnya.

Dalam proses pengambilan kredit pada bank, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh penerima kredit. Salah satu dari persyaratan yang harus dipenuhi penerima kredit tersebut adalah adanya agunan atau jaminan yang harus disediakan dimana nilai barang jaminan tersebut biasanya melebihi besarnya kredit yang akan diambil dan harus disesuaikan dengan tingkat resiko yang mungkin akan timbul.

Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian, dengan adanya jaminan kredit maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet, jaminan juga akan melindungi bank dari nasabah yang nakal. Hal ini disebabkan tidak sedikit nasabah yang mampu tetapi tidak mau membayar kreditnya. Yang paling penting dalam jaminan kredit adalah mengingatkan nasabah untuk melunasi utang-utangnya, nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila nasabah tidak mampu membayar. Untuk masalah-masalah khusus kredit dapat pula diberikan tanpa jaminan. Hal ini tentu dengan berbagai pertimbangan yang matang misalnya untuk jumlah yang kecil atau kredit sosial.

Dalam prakteknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Jaminan dengan barang-barang seperti :

- 1) Tanah
- 2) Bangunan
- 3) Kendaraan bermotor
- 4) Mesin-mesin / peralatan
- 5) Barang dagangan
- 6) Tanaman / kebun / sawah
- 7) Dan barang-barang berharga lainnya

b. Jaminan surat berharga seperti :

- 1) Sertifikat saham
- 2) Sertifikat obligasi
- 3) Sertifikat tanah
- 4) Sertifikat deposito
- 5) Promes
- 6) Wesel
- 7) Dan surat berharga lainnya

c. Jaminan orang atau perusahaan, yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet maka orang atau perusahaan

---

<sup>11</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan* ( Ed. Revisi 8; Jakarta: PT. Rajawali, 2008), h. 80.

yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggung jawabannya atau menanggung resikonya.

- d. Jaminan Asuransi, yaitu bank menjamin kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik obyek kredit, seperti kendaraan, gedung dan lainnya. Jadi apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.

Untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada bank, biasanya bank memberikan tingkat prioritas tersendiri terhadap sumber-sumber dananya yang akan dioperasikan sehingga bank memberikan jangka waktu kredit.

Di Negara-negara maju sering kali jaminan kredit diberikan bukan dalam bentuk barang atau surat-surat berharga, biasanya kredit ini diberikan karena kredibilitas perusahaan yang dapat dipercaya. Kredit ini diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan professional sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.

## **6. Prinsip-prinsip Penilaian Pemberian Kredit**

Agar dapat mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dalam pemberian kredit, kreditur harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian kredit :

- Analisis dengan 6C



a. *Character* (Watak)

Seorang analisis kredit harus mengenai bahwa sipeminjam mempunyai moral, watak atau sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif dan juga mempunyai rasa tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang *character* dari calon debitur tersebut dapat dilakukan dengan upaya-upaya sebagai berikut :

- Melakukan penelitian atas riwayat hidup calon debitur.
- Penelitian reputasi calon debitur dilingkungan usahanya, melalui asosiasi usaha dimana yang bersangkutan bergabung.
- Meminta informasi dari bank-bank lain dapat memberikan informasi tentang calon debitur.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank,

c. *Capital* (Modal)

Capital adalah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Calon debitur harus dianalisis mengenai besar dan struktur modalnya yang

terlihat dari neraca lajur perusahaan calon debitur. Hasil analisis neraca lajur akan memberikan gambaran dan petunjuk sehat atau tidaknya perusahaan.

d. *Collateral* (Jaminan/Agunan)

Yang dimaksud dengan collateral ini yaitu barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam / debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Manfaat collateral ini yaitu sebagai alat pengaman apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab-sebab lain dimana debitur tidak melunasi kreditnya dari hasil usahanya yang normal.

e. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Yang dimaksud dengan Condition of economy yaitu situasi dan kondisi politik, sosial, budaya dan lain-lain yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

f. *Constraint*

Yang dimaksud dengan constraint yaitu batasan-batasan atau hambatan-hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis suatu tempat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Hadiwidjaja, R.A. Rivai Wirasasmita, *Analisis Kredit*, (Eds.1; Bandung: Pioner Jaya, 1991), h.34

## 7. Pengertian Kolektibilitas

Kolektibilitas adalah kondisi pembayaran pokok atau angsuran pokok, bunga, dan tingkat kemungkinan yang diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat berharga atau penanaman lainnya. Jadi kolektibilitas itu pada prinsipnya berdasarkan lamanya penyelesaian kewajiban nasabah berupa angsuran, bunga serta kemungkinan lainnya, sehingga jenjang mutu kredit meliputi : Kredit Lancar, Kredit Dalam Perhatian Khusus, Kredit Kurang Lancar, Kredit diragukan dan Kredit Macet.

Menurut Sinungan, menjelaskan bahwa kewajiban nasabah berupa angsuran, bunga juga kemungkinan lainnya, juga pengelompokan nasabah yang dibagi menurut kelancaran usaha dan sektor usaha secara lengkap (beserta komoditinya). Dari kelancaran usaha dapat dikategorikan sebagai berikut :

- **Kredit Lancar**, yaitu kredit yang perjalanannya lancar/memuaskan, artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok diselesaikan oleh nasabah secara baik).
- **Kredit tidak Lancar**, yaitu kredit yang selama 3 atau 6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran-pembayaran bunga tidak baik serta angsuran utang pokok pun demikian pula.
- **Kredit Diragukan**, yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah sampai pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh nasabah bersangkutan.

- **Kredit Macet**, yaitu sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha itu tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikategorikan dalam kredit macet.<sup>13</sup>

Hasibuan menjelaskan manfaat klasifikasi kolektibilitas kredit sebagai berikut :

- a. Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
- b. Untuk mengetahui perkembangan jumlah kredit yang lancar, cukup lancar, kurang lancar dan macet.
- c. Untuk mengetahui jumlah kredit yang produktif, cukup produktif, dan tidak produktif.
- d. Untuk meningkatkan pengawasan dan penagihan kredit.
- e. Sebagai tolak ukur tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia.<sup>14</sup>

## 7. Pengertian dan Tujuan KUK

### 1.1. Pengertian KUK

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.3/2/PBI/2001 tentang pemberian kredit usaha kecil, dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Muchdarsyah Sinungan,*Manajemen Dana Bank* (Eds.II; Jakarta : Aksara, 2002) h. 235

<sup>14</sup>Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h.115

1) Kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafond kredit maksimum Rp 250 juta untuk membiayai usaha produktif. Usaha produktif adalah usaha yang dapat memberikan nilai tambah dalam menghasilkan barang dan jasa. Kredit tersebut dapat berupa Kredit Investasi maupun Kredit Modal Kerja. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki total asset maksimum Rp 600 juta tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati.

2) Kriteria Kredit Usaha Kecil

- a) Milik warga negara Indonesia.
- b) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah dan usaha besar.
- c) Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum termasuk koperasi.

Kredit usaha kecil pada dasarnya merupakan fasilitas kredit biasa dengan suku bunga pasar dan persyaratan yang ditentukan sendiri oleh bank, dengan demikian bank harus berhati-hati dalam mengelola kredit usaha kecilnya tersebut. Sama halnya dengan kredit umum lainnya, KUK

mempunyai tingkat risiko kredit yang cukup tinggi bagi bank karena memiliki biaya dana yang cukup tinggi pula untuk membiayainya.<sup>15</sup>

## 1.2. Tujuan KUK

Adapun tujuan dari Kredit Usaha Kecil (KUK) adalah:

### a. Tujuan dari segi pemerintah

Membantu pemerintah dalam usaha pengembangan perekonomian masyarakat yang memiliki usaha-usaha produktif, khususnya pengembangan atau peningkatan usaha yang layak.

### b. Tujuan dari segi bank

Membantu bank dalam mewujudkan tugas pokoknya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>16</sup>

## 8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kredit Bermasalah

Saleh Ma'ruf, menjelaskan bahwa factor penyebab timbulnya kredit bermasalah ditinjau dari sudut bank, maka dapat dikemukakan bebrbagai factor penyebab yang dapat diidentifikasi dan dikelompokkan kedalam 2 (dua) factor internal dan eksternal sebagai berikut :

### 1). Faktor Internal, yaitu disebabkan :

#### a. Penyimpangan dalam prosedur pemberian Kredit.

---

<sup>15</sup>Republik Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia* Nomor. 3/2/PBI/2001 Pemberian Kredit Usaha Kecil.

<sup>16</sup>Hadiwidjaja, Akuntan, R. A. Rivai Wirasmita, *Analisis Kredit* (Cet. Juni; Bandung: CV. Pioner Jaya, 2000) h. 21

Adanya kecenderungan bank kurang mengikuti system atau kurang disiplin dalam menerapkan prosedur pemberian kredit yang berlaku dapat menimbulkan kredit bermasalah.

b. Itikad kurang baik dari Pemilik/Pengurus/Pegawai Bank

Adanya Itikad yang kurang baik dari pemilik/pengurus/pegawai bank sering dijumpai adanya kredit yang tidak layak, kredit yang tidak jelas tujuan penggunaannya.

c. Lemahnya Administrasi dan Pengawasan Kredit

Sistem administrasi dan pengawasan kredit yang lemah banyak mengakibatkan kredit bermasalah, karena administrasi dokumen-dokumen tidak dilakukan dengan baik dan peninjauan langsung terhadap kegiatan usaha debitur hampir tidak pernah dilakukan,

d. Lemahnya system informasi Kredit bermasalah

Bank memiliki kecenderungan untuk melaporkan gambaran yang lebih baik mengenai kondisi kredit kepada Bank Indonesia dengan harapan akan mendapatkan penilaian tingkat kesehatan yang baik.

**2). Faktor Eksternal, yaitu disebabkan :**

a. Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit.

Menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit dapat menyulitkan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, karena beban bunga yang ditanggung debitur terlalu berat.

b. Iklim persaingan yang tidak sehat.

Adanya iklim persaingan yang ketat sering membuat perbankan memberikan kemudahan dan keringanan serta fasilitas yang berlebihan kepada debitur, sehingga mendorong debitur untuk menggunakan kelebihan debitur.

c. Kegagalan usaha debitur.

Dapat menyebabkan debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank. Hal ini biasanya karena kegiatan usaha debitur sensitive terhadap perubahan lingkungan.

d. Musibah yang menimpa kegiatan usaha debitur.

Keadaan yang tidak terduga sering menyebabkan kredit menjadi bermasalah, seperti adanya kebakaran yang menimpa tempat usaha debitur sementara tempat tersebut ialah diasuransikan oleh bank.<sup>17</sup>

## 9. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya atas kredit yang diperolehnya dari bank yaitu kewajiban atas pembayaran bunga dan pokok pinjaman.

Menurut Kasmir, untuk mengatasi kredit bermasalah atau kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan terhadap kredit dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu:

a. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

Yaitu dengan cara :

---

<sup>17</sup> Saleh Ma'ruf, *Solusi Hukum dalam Menyelesaikan Kredit Bermasalah* (Jakarta: InfoBank) h.3



1) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

2) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

*b. Reconditioning (Persyaratan Ulang)*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

1) Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan hutang pokok

2) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu .

Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

3) Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. sebagai contoh jika bunga pertahun sebelumnya dibebankan 17 % diturunkan menjadi 15%.

#### 4) Pembebasan bunga

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut.

#### c. *Restructuring* (Penataan Ulang)

Yaitu dengan cara:

##### 1) Menambah jumlah kredit

Apabila nasabah kekurangan modal kerja, maka dipandang perlu dipertimbangkan penanaman modal kerja, demikian juga dalam hal investasi baik ekspansi maupun penambahan investasi.

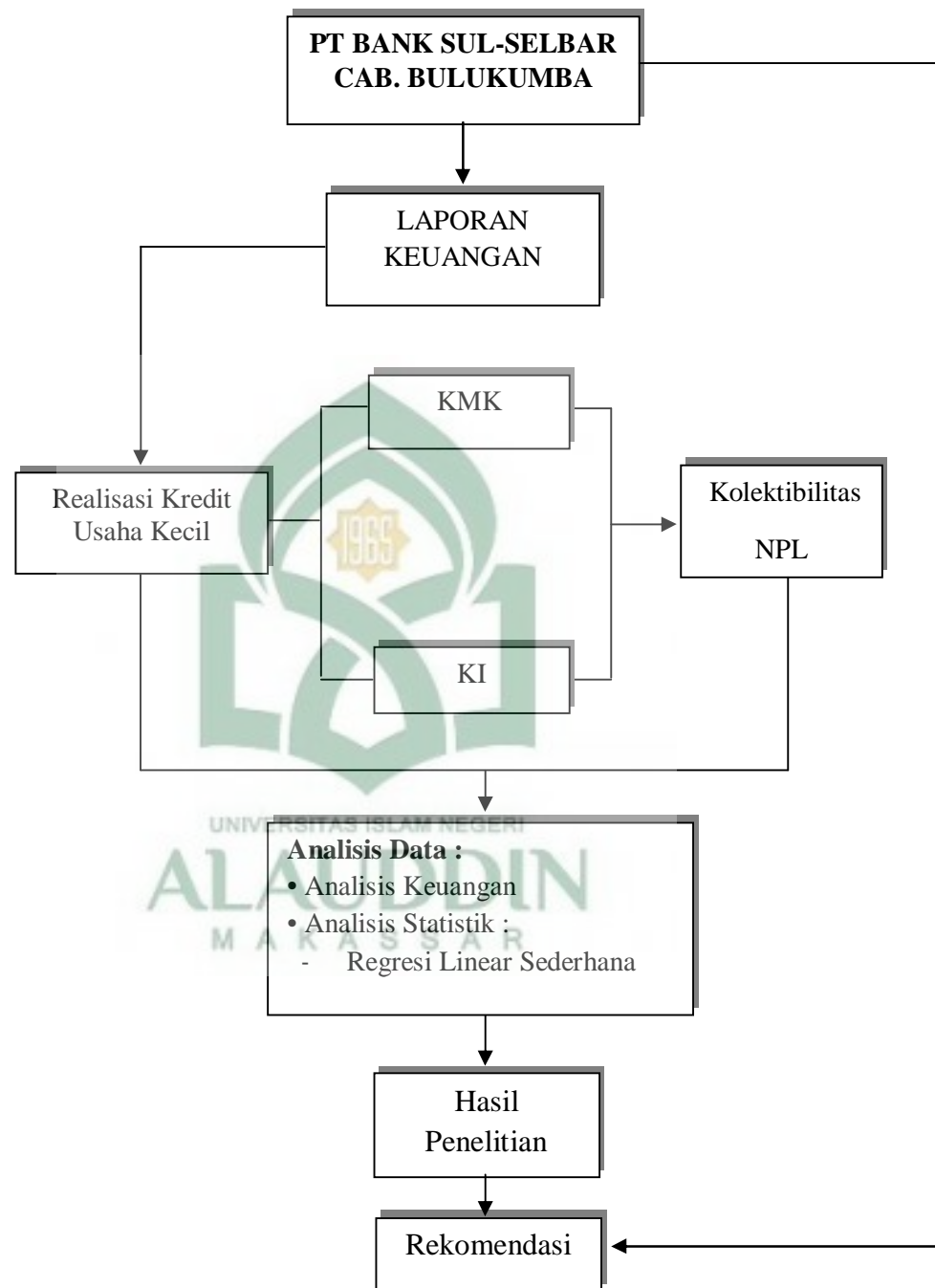
##### 2) Menambah Equity.

Apabila tambahan modal kredit memberatkan nasabah, sehubungan dengan pembayaran bunganya, maka perlu dipertimbangkan tambahan modal sendiri yang berupa tambahan modal dari pihak bank atau tambahan modal dari pemiliknya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Lukman Dendawijaya, M.M, *Manajemen Perbankan* (Penerbit: Ghalia Indonesia: Bogor, 2005) h.

## 10. Kerangka Pikir



### Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- a. Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba merupakan Bank Milik Pemerintah Daerah yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.
- b. Dalam Aktivitasnya Bank Sul-selbar melakukan penyaluran dana ke masyarakat dalam berbagai jenis kredit salah satu diantaranya Kredit Usaha Kecil untuk pengembangan perekonomian dan untuk membiayai usaha-usaha produktif.
- c. Kredit Usaha Kecil terbagi atas KMK dan KI yang rangenya antara >50 Juta – 500 Juta.
- d. Yang menjadi Objek bagi peneliti adalah peningkatan penyaluran Kredit Usaha Kecil dan perkembangan Kredit Bermasalah yang akan dideskripsikan kondisi perkembangan dari tahun 2006-2010.

## 11. Hipotesis

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel yang digunakan didalam penelitian ini, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan Syafi'i (2005) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi kredit ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penawaran kredit (kapasitas, NPL, antara bunga

kredit dan SBI) mempunyai pengaruh yang positif terhadap realisasi kredit begitu pula dengan variabel permintaan kredit turut mempunyai pengaruh yang positif terhadap realisasi kredit.

Penelitian lainnya ialah penelitian yang dilakukan Fatmawati (2007) dengan meneliti analisis kredit bermasalah usaha kecil menengah. Penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan penyaluran kredit usaha kecil diikuti dengan meningkatnya *Non Performing Loan*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan penyaluran kredit usaha kecil dari *non performing loan*, dengan hasil yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan masalah pokok yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan, adalah : **“Berpengaruh realisasi kredit usaha kecil terhadap kredit bermasalah pada PT Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba”**.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan dekriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan baik secara lisan maupun tulisan yang berupa angka-angka atau laporan keuangan dan hubungannya dengan pembahasan ini.

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada PT. Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba, tepatnya di Jl.Jenderal Sudirman No. 48 Kabupaten Bulukumba. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 2 (Dua) bulan.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data**

Adapun Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

- a. Data Kualitatif yaitu data yang diperoleh mengenai gambaran umum, struktur organisasi Bank Sul-selbar Cab.Bulukumba.
- b. Data Kuantitatif yang berupa angka-angka yang hubungannya pembahasan ini, yaitu laporan keuangan bank.

##### **2. Sumber data yang digunakan :**

Adapun data tersebut yang dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu :

- a. Data Primer yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian melalui peneliti lapangan, yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan karyawan Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba.
- b. Buku-buku dari perpustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.
- c. *Website* PT Bank Sul-selbar.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode yang digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui beberapa literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini.

- b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu metode penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif, yaitu menggambarkan peningkatan Penyaluran Kredit Usaha Kecil dengan perkembangan NPL (kredit bermasalah) yang

diperoleh dari laporan keuangan mulai dari tahun 2006 – 2010. Teknik yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Analisis Trend

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk perkembangan (peningkatan/penurunan) Kredit Usaha Kecil dan Kredit Bermasalah. Untuk mengetahui nilai trend digunakan rumus sebagai berikut :<sup>1</sup>

$$\frac{N_{t-1} - N_t}{N_{t-1}}$$

Keterangan :

**N<sub>t-1</sub>** : Nilai Tahun sebelumnya

**N<sub>t</sub>** : Nilai Tahun Sekarang

### 2. Teknik Analisis Statistik

#### a. Regresi linier sederhana

---

<sup>1</sup>J. Supratno, *Statistik : Teori dan Aplikasi*, (Eds. VII; Jakarta: Erlangga, 2009) h.181



Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Rumusan yang digunakan adalah:<sup>2</sup>

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

**Y** = Variabel Dependen yaitu Kredit Bermasalah (*non performing loan*)

**X** = Variabel Independen yaitu Kredit Usaha Kecil

**a** = Konstanta

**b** = Koefisien regresi

**e** = Standar Error

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Koefisien determinasi menunjukkan persentase perubahan nilai variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan variabel independen dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dimana penelitian ini menunjukkan persentase pengaruh realisasi kredit usaha kecil terhadap kredit bermasalah.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Edisi April; Bandung, CV. Alfabeta. 1999) h.202

c. Uji t (Uji Ketetapan Parameter Penduga)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah dalam pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - k$ .

3. Membuat keputusan terhadap hipotesis dengan membandingkan nilai antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak signifikan. Artinya variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) secara signifikan. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya variabel bebas (X) tidak mempengaruhi variabel terikat (Y) secara signifikan.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor yang berkaitan dengan variabel faktor lainnya. Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik

buruknya suatu pengukuran dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut :

1). Variabel bebas (*Independent Varibel*)

Varibel bebas adalah variabel yang nilainya tidak tergantung dengan variabel lain. Sebagai variabel bebas(X) dalam penelitian ini adalah Kredit Usaha Kecil yaitu kredit modal kerja dan kredit investasi kerja yang diberikan dalam rupiah atau valuta asing kepada nasabah usaha kecil.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui tingkat perkembangan dari penyaluran kredit digunakan rumus:

$$TP = \frac{RS - RL}{RL} \times 100\%$$

Keterangan :

TP : Tingkat Penyaluran Kredit

RS : Realisasi Kredit Tahun Sekarang

RL : Realisasi Kredit Tahun Lalu

Menurut Hasibuan, Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian atau melabakan suatu pinjaman dengan janji bahwa

---

<sup>3</sup>Irawati Susan, *Manajemen Keuangan* (Cet. Pertama: Bandung. Pustaka Bandung, 2006) h. 229

waktu pembayarannya ditangguhkan pada suatu jangka yang telah disepakati<sup>4</sup>

## 2). Variabel terikat (*Dependent Varibel*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah.

Rumus untuk perhitungan NPL adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100 \%$$

Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan perbandingan antara kredit/pembiayaan bermasalah dengan kredit/pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah.

---

<sup>4</sup>Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Cet.II; Jakarta. Bumi Aksara,2005) h.87

<sup>5</sup><http://jh.thamrin.blogspot.com/2009/04/non-performing-loan-html>. (9 februari 2011)

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan Tenggara sesuai akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 Tanggal 23 Januari 1961. Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 95 Tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi – Selatan Tenggara No.002 Tahun 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi-Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar sebesar Rp. 250 juta.

Karena adanya pemisahan antara propinsi Daerah tingkat I Sulawesi-Selatan dengan propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tenggara dan adanya perubahan modal dasar maka Perda No. 002 tahun 1964 telah beberapa kali mengalami perubahan dan pada akhirnya bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 01 Tahun 1993, modal dasar menjadi Rp 25 Milyar dan sebutan bank adalah Bank BPD Sul-Sel dengan status sebagai Perusahaan Daerah (PD). Berdasarkan Perda No. 08 tahun

1999 modal dasar ditingkatkan dari Rp 25 Milyar menjadi Rp 150 Milyar. Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT), maka lahir Perda No. 13 Tahun 2003 tentang perubahan status bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dimana modal dasar ditingkatkan menjadi Rp 650 Milyar. Akta Pendirian Perseroan Terbatas (PT) berdasarkan Akta Notaris Mestarianie Habie, SH No. 19 tanggal 27 Mei Tahun 2004 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Disingkat PT Bank Sulsel) telah memperoleh pengesahan dari menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. C-3154 HT.01.01.TH.2004 tanggal 29 Desember 2004 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 15 Februari 2005 No. 13, tambahan Nomor 1655/2005, serta memperoleh izin dari Bank Indonesia Nomor : 7/25/KEP.GBI/2005 tanggal 10 Mei 2005.

Perubahan status Bank Sulsel dari PD menjadi PT juga diikuti dengan perubahan logo Bank Sulsel yang dilakukan melalui pelaksanaan sayembara logo yang diikuti oleh ribuan karya. Pada tanggal 22 Desember 2005, logo baru Bank Sulsel telah diluncurkan ke publik. Dan sejak itu dimulailah lembaran baru perjalanan Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan yang menampilkan wajah baru dengan call name Bank Sulsel beserta Logo baru berupa imajinatif layar berkembang yang sarat makna dan dinamis

dalam mengiringi setiap langkah Bank Sulsel untuk senantiasa menjadi Bank Kebanggaan seluruh masyarakat Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Sampai akhir Desember 2006, PT Bank Sulawesi Selatan telah memiliki 1 kantor pusat, 3 kantor cabang utama, 3 kantor cabang syari'ah, 30 unit kantor kas, 3 payment points, 30 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan 24 kantor cabang, diantaranya PT Bank Sulsel Cabang Bulukumba. Kantor cabang Bulukumba didirikan pada tanggal 15 Februari 1981.

#### **B. Jenis – jenis Kredit pada PT Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba**

Untuk membantu masyarakat dan pengusaha khususnya, Bank Sulsel menyediakan berbagai skim kredit antara lain Kredit Pengusaha Kecil dan Menengah (KPKM), Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) yang diperuntukkan kepada pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam mengembangkan usahanya, Kredit Investasi Biasa (KIB), Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Pemilikan Motor (KPM) dimana fasilitas kredit yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil/Guru yang masih aktif (bukan honorer atau pensiunan) yang berada dalam lingkungan PEMDA serta gajinya dibayarkan melalui Bank Sulsel, Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Usaha Tani Konservasi – Daerah Aliran Sungai (KUK-DAS), Kredit Umum Lainnya (KUL), dan Kredit Renovasi/Pembangunan Rumah Idaman (KRIDA) yang merupakan kredit angsuran konsumtif bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

### **C. Visi dan Misi PT. Bank Sul-selbar**

#### **1. VISI**

Visi Bank Sul-selbar adalah menjadi bank yang terbaik dikawasan Indonesia Timur dengan dukungan manajemen dan sumber daya manusia yang professional serta memberikan nilai tambah kepada pemda dan masyarakat.

#### **2. MISI**

Misi Bank Sul-selbar adalah :

1. Penggerak dan pendorong laju perkembangan ekonomi daerah.
2. Pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang daerah.
3. Salah satu sumber pendapatan asli daerah.

### **D. Struktur Organisasi**

Menurut The Liang yang dimaksud struktur organisasi adalah rangka yang mewujudkan segenap pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi hubungan antara fungsi-fungsi tersebut serta wewenang dari tanggung jawab tiap-tiap anggota yang memikul tiap tugas pekerjaan.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa berbicara masalah struktur organisasi berarti membicarakan kerangka-kerangka kerja sama baik yang memberikan perintah maupun yang diberi perintah. Dengan adanya struktur organisasi untuk lebih mudah mengetahui hubungan antara

---

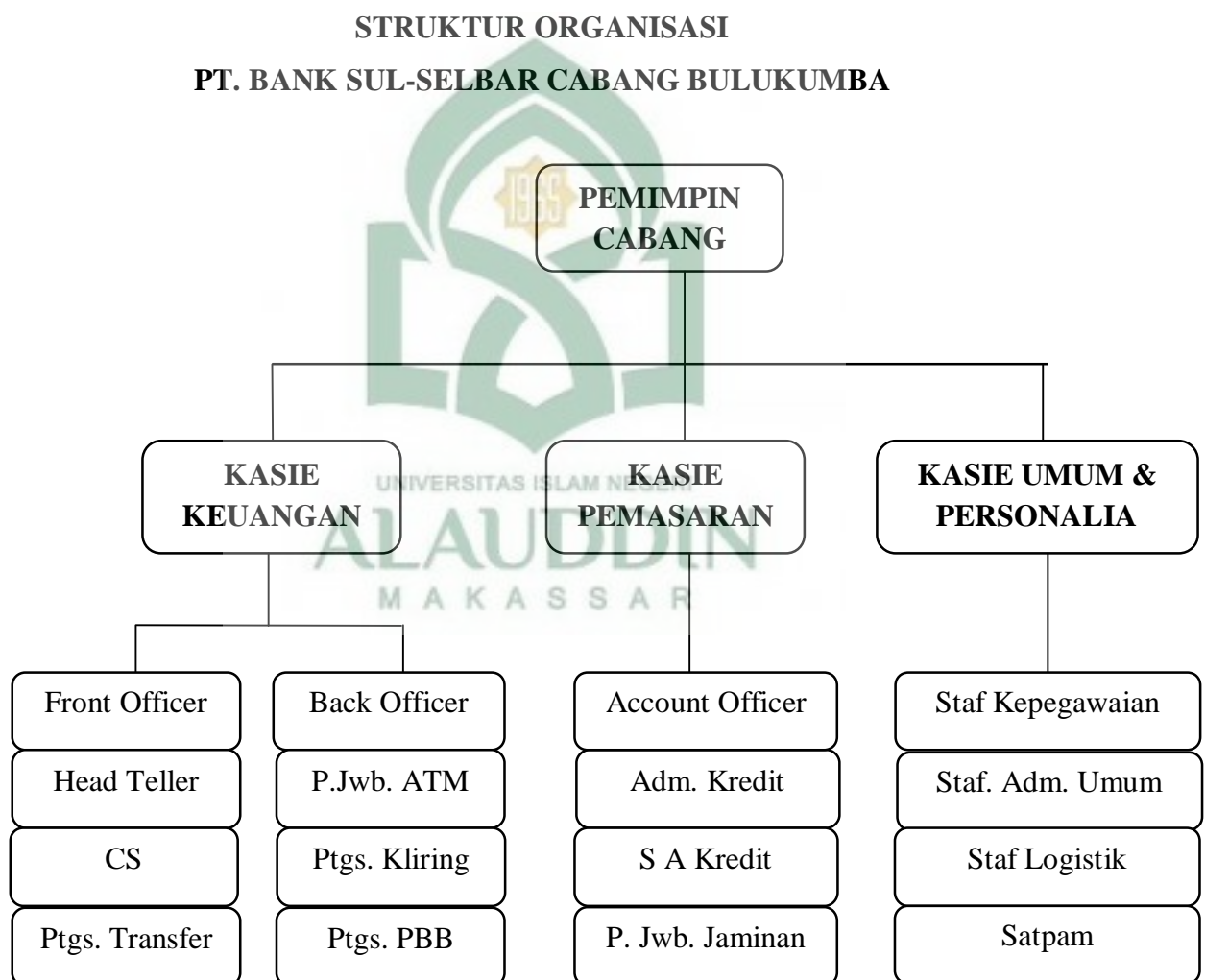
<sup>1</sup>The Liang Gie, *Dasar-dasar Administrasi* (Jakarta. 1994) ,h. 96



tugas pekerjaan, batas wewenang serta tanggung jawab dan tugas yang satu dengan yang lainnya.

Adapun struktur organisasi pada PT Bank Sul-Selbar Cabang Bulukumba dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2. Struktur Organisasi Bank Sul-Selbar Cabang Bulukumba



Sumber : PT. Bank Sulsel Cabang Bulukumba

## **E. Uraian Tugas Dan Tanggung Jawab**

Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian pada Bank Sulsel Cabang Bulukumba adalah sebagai berikut :

### **1. Tugas Pemimpin Cabang**

Tugas-tugas pokok pemimpin cabang antara lain :

- a. Melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh dewan direksi kantor pusat atau kantor-kantor wilayah dalam mencapai sasaran yang ditetapkan.
- b. Mengontrol dan mengevaluasi pekerjaan yang telah dilakukan oleh kepala seksi dan staf.
- c. Menggunakan wewenang yang telah diberikan oleh kantor pusat untuk melaksanakan kebijaksanaan yang telah ditetapkan dalam menyusun dan mendelegasikan tugas dan wewenang bawahan.
- d. Memberikan pengarahan dan pelatihan mengenai pelaksanaan tugas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mempertanggung jawabkan semua hasil yang diperoleh ke kantor pusat.

### **2. Tugas Seksi Keuangan**

Tugas-tugas pokok seksi keuangan antara lain :

- a. Mengadakan analisis terhadap kinerja keuangan kantor cabang.
- b. Melaksanakan penyimpanan dan pengamanan terhadap uang tunai dan surat-surat berharga (Cek/Bilyet giro dan blanko deposito) ke dalam brankas/Kluis.

- c. Memantau posisi Likuiditas harian dan membuat laporan perkembangan posisi kas untuk kepentingan operasional sesuai ketentuan yang berlaku.
- d. Melaksanakan analisa manajemen risiko.
- e. Memantau melaporkan transaksi keuangan tunai dan mencurigakan sesuai ketentuan prinsip mengenal nasabah.
- f. Melayani pembayaran dan penyetoran uang nasabah dan beban nasabah sesuai wewenang yang diberikan.
- g. Membuat neraca dan laba/rugi serta membuat bukti-bukti pembukuan.

### 3. Tugas Seksi Pemasaran

Tugas-tugas pokok seksi pemasaran antara lain :

- a. Mengontrol kegiatan dan pelaksanaan kerja maupun petunjuk ketentuan peraturan Surat Keputusan dan Surat Edaran Direksi PT Bank Sulsel kepada staf.
- b. Membuat perencanaan perkreditan dan melaksanakan analisa risiko kredit.
- c. Menyusun program pemantauan kredit dan melaksanakan program penyelesaian kredit bermasalah serta kredit yang dihapus – bukukan.
- d. Mengadministrasikan pelaksanaan perkreditan.

- e. Menyusun laporan secara berkala kegiatan dibidang simpanan, kas daerah transfer, kliring tagihan lainnya serta jasa perbankan lainnya.
  - f. Mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi lain atau pihak lain untuk melaksanakan penyelesaian bersama terhadap kredit macet dan kredit bermasalah.
  - g. Mengusulkan penjualan barang jaminan yang dikuasai/jaminan kompensasi kepada kantor pusat untuk diproses sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Tugas Seksi Umum
- Tugas-tugas pokok seksi umum antara lain :
- a. Melaksanakan kegiatan-kegiatan bidang pengelolaan aktiva tetap dan inventaris, logistik, kesekretariatan, kehumasan dan kepegawaian yang menjadi wewenang kantor cabang.
  - b. Melaksanakan Administrasi dan dokumentasi surat menyurat kedalam maupun keluar, dalam ruang lingkup kantor cabang.
  - c. Menghimpun, mencatat, menggandakan peraturan pemerintah, peraturan surat edaran BI, peraturan daerah, kebijakan direksi dan dewan pengawas untuk keperluan intern kantor cabang.
  - d. Mengatur dan memelihara aktiva tetap dan inventaris kantor, menghitung penyusutannya dan membuatkan laporan secara berkala.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perkembangan Jumlah Kredit Usaha Kecil pada Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba**

Bank Sul-selbar selaku Bank Milik Pemerintah Daerah dimana salah satu tugas pokok adalah meningkatkan perekonomian di daerah dengan pengembangan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Kredit Usaha Kecil yang terdapat pada Bank Sulsel Cabang Bulukumba adalah Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafond kredit maksimum Rp. 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah), akan tetapi Limit cabang untuk Bulukumba maksimum Rp. 200.000.000,00 (Dua ratus juta rupiah). Adapun tujuan penyaluran Kredit Usaha Kecil ini untuk membiayai usaha produktif yaitu usaha yang dapat memberikan nilai tambah dalam menghasilkan barang dan jasa serta diberikan dan ditujukan untuk sektor-sektor seperti : Sektor Pertanian, Sektor Konstruksi, Perdagangan, dan Sektor Jasa serta Sektor lainnya.

##### **a. Kredit Modal Kerja (KMK) Tahun 2006-2010**

Pada tabel berikut ini Penulis memberikan gambaran mengenai data penggolongan jumlah Kredit Modal Kerja pada Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba pada tahun 2006-2010.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Kredit Modal Kerja Berdasarkan Sektor Ekonomi**  
**Pada PT. Bank Sul-Selbar Cabang Bulukumba**  
**Tahun 2006-2010**

<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>T A H U N</b>				
	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Pertanian	120.112.565	116.250.000	100.250.351	250.265.331	279.365.258
Perdagangan	761.520.802	1.520.661.981	2.347.777.934	1.881.494.118	1.383.406.098
Jasa	654.625.995	1.025.657.851	1.527.441.578	1.552.365.665	1.002.365.254
<b>JUMLAH</b>	1.536.259.362	2.662.569.832	3.975.469.863	3.684.125.114	2.665.136.610
<b>Trend</b>	<b>-0,34</b>	<b>-0,73</b>	<b>-0,49</b>	<b>0,07</b>	<b>0,27</b>

*Sumber: PT. Bank Sul-Selbar Cabang Bulukumba*

Dari tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penyaluran untuk Kredit Modal Kerja (KMK) pada sektor pertanian ditahun 2006 mengalami penurunan sebesar Rp 120.112.565, pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp 116.250.000, total kredit pada tahun 2008 kembali terjadi penurunan sebesar Rp 100.250.351. Pada tahun 2009 kembali meningkat sebesar Rp 250.265.331, sedangkan pada tahun 2010 tetap meningkat sebesar Rp 279.365.258 nilai. Disektor Perdagangan jumlah kreditnya berfluktuasi dari 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp 761.520.802, pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.520.661.981, total kredit pada tahun 2008 sebesar Rp 2.347.777.934,

total kredit pada tahun 2009 sebesar Rp 1.881.494.118, sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 1.383.406.098. Sementara untuk sektor Jasa jumlah kreditnya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp 654.625.995 dari total kredit, pada tahun 2007 total kredit meningkat sebesar Rp 1.025.657.851, total kredit pada tahun 2008 kembali terjadi peningkatan sebesar Rp 1.527.441.578, total kredit pada tahun 2009 meningkat sebesar Rp 1.552.365.665 dari total kredit, sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp 1.002.365.665 dari total kredit.

**b. Kredit Investasi (KI) Tahun 2006 – 2010**

Pada tabel 4.2 berikut ini penulis juga akan menjelaskan jumlah realisasi Kredit Investasi pada Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba berdasarkan sektor-sektor ekonominya.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Kredit Investasi Berdasarkan Sektor Ekonomi**  
**Pada PT Bank Sul-Selbar Cabang Bulukumba**

**Tahun 2006 – 2010**

<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>T A H U N</b>				
	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Pertanian	785.695.326	885.415.236	916.457.254	1.147.245.880	1.966.586.500
Perdagangan	1.580.625.475	2.307.607.674	2.755.274.172	3.059.743.953	4.882.435.204
Industri	832.804.525	1.002.563.555	1.154.865.095	1.245.669.532	2.547.581.625
<b>JUMLAH</b>	<b>3.199.125.326</b>	<b>4.195.586.465</b>	<b>4.826.596.521</b>	<b>5.452.659.365</b>	<b>9.396.603.329</b>

Trend	<b>-0,13</b>	<b>-0,31</b>	<b>-0,15</b>	<b>-0,12</b>	<b>-0,72</b>
-------	--------------	--------------	--------------	--------------	--------------

*Sumber : PT Bank Sul-selbar Cab.Bulukumba*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penyaluran untuk Kredit Investasi pada sektor Pertanian ditahun 2006 hingga 2010 jumlah penyaluran kredit mengalami peningkatan dalam artian kredit yang disalurkan pada sektor Pertanian meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 785.695.326 dari total kredit. Pada tahun 2007 meningkat sebesar Rp 885.415.236, ditahun 2008 meningkat lagi sebesar Rp 916.457.254 dari total kredit. Pada tahun 2009 meningkat sebesar Rp 1.147.245.880 dari total kredit, pada tahun 2010 meningkat sebesar Rp 1.966.586.500. Sementara untuk sektor Perdagangan, disetiap tahunnya mengalami peningkatan. pada tahun 2006 meningkat sebesar Rp 1.580.625.475, ditahun 2007 meningkat sebesar Rp 2.307.607.674, pada tahun 2008 meningkat sebesar Rp 2.755.274.172 dari total kredit, ditahun 2009 sektor perdagangan naik lagi menjadi Rp 3.059.743.953 dari total kredit kemudian pada tahun 2010 meningkat sebesar Rp 4.882.435.204. Sedangkan untuk sektor Industri jumlah kredit dari tahun ke tahun meningkat pada tahun 2006 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 832.804.525, di tahun 2007 meningkat sebesar Rp 1.002.563.555, sedangkan di tahun 2008 kembali mengalami peningkatan sebesar



Rp 1.154.865.095, pada tahun 2009 terjadi penurunan sebesar Rp 1.245.669.532 dari total kredit dan pada tahun 2010 meningkat sebesar Rp 2.547.581.625 dari total kredit.

Bank Sul-selbar mengklasifikasikan pengembalian kredit atau kolektibilitas kredit yang bertujuan untuk mengetahui kredit yang lancar atau kredit bermasalah. Untuk memisahkan berdasarkan klasifikasi pengembalian kredit tersebut, bank sul-selbar tetap mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka dapat digambarkan perkembangan Jumlah Kredit PT Bank Sul-selbar mulai tahun 2006-2010 pada tabel dibawah ini.





Dari tabel 4.3 nampak bahwa jumlah kredit yang disalurkan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perkembangan kredit lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, perkembangan kredit dalam perhatian khusus juga mengalami peningkatan, sementara untuk kredit yang kurang lancar menurun. Untuk kredit yang diragukan juga mengalami penurunan sedangkan untuk jumlah kredit macet terjadi peningkatan.

## B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

### 1. Analisis Keuangan

Analisis keuangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dari setiap variabel penelitian yang ditinjau dari segi manajemen keuangan. Analisis keuangan yang dapat digunakan yaitu :

#### a. Analisis Trend

$$\frac{N_{t-1} - N_t}{N_{t-1}}$$

Analisis Trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk perkembangan (peningkatan/penurunan) Kredit Usaha Kecil dan Kredit bermasalah.

#### b. Tingkat Perkembangan Realisasi Kredit

$$TP = \frac{RS - RL}{RL}$$

PT Bank Sul-Selbar Cabang Bulukumba telah menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan peningkatan yang cukup besar dari tahun ketahun. Besarnya tingkat perkembangan realisasi kredit tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan modal usaha rill masyarakat.

Dengan menggunakan persamaan,  $TP = (RS - RL) / RL$ , dengan TP = Tingkat penyauran kredit, RS = Realisasi kredit tahun sekarang, RL = Realisasi kredit tahun lalu.

$$\begin{aligned}
 \text{2006} &= \frac{4.735.384.688 - 3.962.713.234}{3.962.713.234} \\
 &= 0,19\% \\
 \text{2007} &= \frac{6.858.156.297 - 4.735.384.688}{4.735.384.688} \\
 &= 0,44\% \\
 \text{2008} &= \frac{8.802.066.384 - 6.858.156.297}{6.858.156.297} \\
 &= 0,28\% \\
 \text{2009} &= \frac{9.136.784.479 - 8.802.066.384}{8.802.066.384} \\
 &= 0,03\% \\
 \text{2010} &= \frac{12.061.739.939 - 9.136.784.479}{9.136.784.479} \\
 &= 0,32\%
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat perkembangan dari Realisasi Kredit Usaha Kecil pada Bank Sul-selbar setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Perkembangan Realisasi Kredit Usaha Kecil**  
**Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba Tahun 2006-2010**

<b>Jenis KUK</b>	<b>T A H U N</b>				
	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Kredit Modal Kerja	1.536.259.362	2.662.569.832	3.975.469.863	3.684.125.114	2.665.136.610
Kredit Investasi	3.199.125.326	4.195.586.465	4.826.596.521	5.452.659.365	9.396.603.329
<b>JUMLAH</b>	<b>4.735.384.688</b>	<b>6.858.156.297</b>	<b>8.802.066.384</b>	<b>9.136.784.479</b>	<b>12.061.739.939</b>
<b>TPRK</b>	<b>0,19%</b>	<b>0,44%</b>	<b>0,28%</b>	<b>0,03%</b>	<b>0,32%</b>

*Sumber : PT. Bank Sulsel Cab Bulukumba (Data Diolah)*

Pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat perkembangan realisasi kredit tiap tahunnya, dari tahun 2006 yaitu 0,19% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,44%, pada tahun 2008 kembali terjadi penurunan sebesar Rp 0,28%. Kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp 0,03% dan rata-rata tingkat perkembangan pada tahun mengalami peningkatan sebesar 0,32%. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata tingkat perkembangan realisasi kredit usaha kecil pada perusahaan mengalami fluktuasi.

c. Rasio NPL (*Non Performing Loan*)

Data penelitian berupa rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) diperoleh dari Laporan Keuangan dalam bentuk perhitungan rasio keuangan masing-masing bank pada tahun 2006-2010. Untuk melakukan perhitungan (NPL) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu perbandingan antara kredit bermasalah dengan realisasi kredit.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan dimana berdasarkan ketentuan Bank Indonesia ditolerir sebesar 5%.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang dikategorikan kredit bermasalah adalah Kredit Kurang Lancar, Kredit yang diragukan dan Kredit Macet. Adapun besarnya Kredit Bermasalah pada Bank Sul-selbar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Kolektibilitas Kredit Bermasalah (NPL)**  
**PT Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba**  
**Tahun 2006 – 2010**

<b>Kolektibilitas</b>	<b>T A H U N</b>				
	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
Kurang Lancar	195.880.460	297.238.176	370.612.132	315.070.556	325.000.000
Diragukan	143.890.034	95.362.589	84.253.450	45.007.284	19.198.847
Macet	710.001.180	997.643.425	983.363.717	1.040.636.442	1.528.405.103
<b>JUMLAH</b>	<b>1.049.771.674</b>	<b>1.390.244.190</b>	<b>1.438.299.299</b>	<b>1.400.714.246</b>	<b>1.872.603.860</b>

*Sumber : PT Bank Sul-Selbar Cab.Bulukumba (Data diolah)*

Pada tabel 4.6 terjadi fluktuasi pada kredit bermasalah dari tahun ke tahun akan tetapi pada persentasenya justru rata-rata mengalami peningkatan yang cukup membahayakan dan harus berhati-hati dalam pemberian penyaluran kredit baik Kredit Modal Kerja maupun Kredit Investasi bagi kinerja Bank Sul-selbar khususnya Cabang Bulukumba. Karena hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit macet dalam porsi yang lebih besar.

Adapun besarnya Kredit Bermsalah Bank Sul-selbar Cabang Bulukumba dapat dihitung dengan :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2006} &= \frac{\text{Rp } 1.049.771.674}{\text{Rp } 4.735.384.688} \times 100\% \\
 &= 22,17\% \\
 \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp } 1.390.244.190}{\text{Rp } 6.858.156.297} \times 100\% \\
 &= 20,27\% \\
 \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 1.438.299.299}{\text{Rp } 8.802.066.384} \times 100\% \\
 &= 16,34\% \\
 \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 1.400.714.246}{\text{Rp } 9.136.784.479} \times 100\% \\
 &= 15,33\% \\
 \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 1.872.603.860}{\text{Rp } 12.061.739.939} \times 100\% \\
 &= 15,53\%
 \end{aligned}$$

Bank Sul-Selbar Cabang Bulukumba dalam menyalurkan Kredit Usaha Kecil dan besar NPL dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 4.6**  
**Rasio Perkembangan Realisasi Kredit Usaha Kecil (KUK) dan Kredit Bermasalah (NPL) PT. Bank Sul-Selbar Cabang Bulukmba**

<b>Jenis Kredit KUK</b>	<b>T A H U N</b>				
	<b>2006</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>
KMK	1.536.259.362	2.662.569.832	3.975.469.863	3.684.125.114	2.665.136.610
KI	3.199.125.326	4.195.586.465	4.826.596.521	5.452.659.365	9.396.603.329
Jumlah	4.735.384.688	6.858.156.297	8.802.066.384	9.136.784.479	12.061.739.939
<b>Rasio NPL (%)</b>	<b>22,17%</b>	<b>20,27%</b>	<b>16,34%</b>	<b>15,33%</b>	<b>15,53%</b>

*Data Diolah*

Berdasarkan Tabel 4.6 realisasi Kredit Usaha Kecil tahun 2006 terjadi peningkatan penyaluran kredit usaha kecil menjadi Rp 4.735.384.688 dan NPLnya naik menjadi 22,17%, tahun 2007 kredit usaha kecil yang disalurkan meningkat menjadi Rp 6.858.156.297 sedangkan NPLnya turun menjadi 20,27%. Pada tahun 2008 kredit usaha kecil yang disalurkan sebesar Rp 8.802.066.384 dan NPLnya turun menjadi 16,34% sedangkan pada tahun 2009 kredit yang disalurkan kembali meningkat sebesar Rp 9.136.784.479 dan NPLnya kembali turun menjadi 15,33%. Kemudian pada tahun 2010 kredit usaha kecil yang disalurkan kembali meningkat sebesar Rp 12.061.739.939 dengan NPLnya 15,53%.

## 2. Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kredit usaha kecil terhadap kredit bermasalah yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan program *SPSS Versi 16.0*

### a. Analisis regresi linier sederhana

Data yang diperoleh sebagai nilai dari masing-masing variabel bebas yaitu kredit usaha kecil (X) dan variabel terikat yaitu kredit bermasalah (Y) diolah dengan SPSS 16.0. Secara ringkas dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana**  
**Pengaruh Realisasi Kredit Usaha Kecil Terhadap Kredit**  
**Bermasalah PT Bank Sul-Selbar Tahun 2006-2010**

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t	Sig.
1	Constant	16,382	3,263	5,020	0,015
2	Kredit Usaha Kecil	0,60	0,112	0,537	0,629
Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) = 0,088					
Koefisien Korelasi (R) = 0,296					
$t_{\text{hitung}} = 0,537$ $t_{\text{tabel}} = 2,353$					
Signifikansi = 6,29					

Sumber : Lampiran 1 (Data Olahan SPSS)

Berdasarkan analisis regresi dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,382 + 0,60 + e$$

- a. Konstanta (a) sebesar 16,382 artinya ketika kredit usaha kecil = 0 maka jumlah kredit bermasalah (Y) yang diperoleh adalah 16,382.
- b. Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan ataupun penurunan variabel Independent, dalam hal ini koefisien regresi variabel kredit usaha kecil sebesar 0,60, artinya jika variabel Independent lain nilainya tetap dan kredit usaha kecil mengalami kenaikan 1% maka NPL (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,60. Koefisien regresi bernilai positif artinya kredit usaha kecil tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah. Semakin tinggi realisasi kredit usaha kecil maka semakin tinggi resiko Kredit Bermasalah.
- c. Koefisien Determinasi  
Koefisien determinasi digunakan untuk melihat berapa % dari variabel dependen (Kredit Usaha Kecil) dijelaskan oleh variasi dari variabel Independen (NPL). Dari perhitungan menggunakan SPSS 16.00 diperoleh *R square* adalah 0.088. artinya 0,88% NPL dapat dijelaskan oleh variabel kredit usaha kecil. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 99,12% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis

1. Dengan model regresi sederhana yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 16,32 + 0,60 + e$$

Akan digunakan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kredit usaha kecil terhadap kredit bermasalah.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kredit usaha kecil terhadap kredit bermasalah.

2. Pada Tabel 4.6 dapat dilihat Uji signifikansi dari variabel kedua variabel dari tahun 2006-2010. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 0,537 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (5%) dengan  $dk = 5 - 2 = 3$  adalah  $\pm 2,353$ . Hal ini disimpulkan bahwa kredit usaha kecil tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, dalam artian perubahan nilai variabel Independen tidak dapat dijelaskan variabel dependen maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,537 < 2,535$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

4. Kesimpulan

Oleh karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,537 < 2,535$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara Kredit Usaha Kecil terhadap Kredit Bermasalah.

Dengan demikian hipotesis ditolak dalam hal ini hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Kecil tidak memengaruhi NPL (kredit bermasalah), berarti sesuai teori yang mendasarinya. Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk objek penelitian PT Bank Sul-Selbar dengan tahun penelitian 2006-2010 dan tidak dapat diberlakukan secara umum kepada bank lainnya..



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bank Sul-Selbar menyalurkan Kredit Usaha Kecil dalam 2 (Dua) jenis yaitu Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Dimana hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit modal kerja berfluktuasi dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk penyaluran kredit investasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa Kredit Usaha Kecil tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah (NPL). hal ini berarti perubahan nilai variabel Independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel Dependen, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan :

- 1) Diharapkan Karyawan PT Bank Sul-Selbar agar Intensitas lebih ditingkatkan khususnya Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi.
- 2) Agar sebaiknya Kredit Modal kerja dan Kredit investasi pada PT Bank Sul-Selbar Cabang Bulukumba bisa lebih ditingkatkan penyalurannya

dengan tetap menggunakan Prinsip Kehati-hatian (Prudential Banking) dalam pemberian kredit.

- 3) Memonitoring/membina setiap debitur yang mengambil kredit.
- 4) Agar memberikan finalti atau potongan kepada debitur yang melunasi sebelum jatuh tempo pembayaran.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih memperluas jangkauan penelitian serta mencari faktor-faktor lain atau menggunakan variabel lain selain variabel Kredit Usaha Kecil terhadap Kredit Bermasalah.



## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2005.

<http://www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php> (05 feb 2011)

Hadiwidjaja, H., Wirasasmita Rivai. 1991. *Analisis Kredit*. Pioner Jaya. Bandung

Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan Kedua, Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Kadir, Mangaweang. 2002. *Bank BPD dalam Era Otoda*, Cetakan Pertama, Eds. April. Penerbit Pustaka Media. Jakarta.

Kasmir, 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Pertama. Cetakan ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2004. *Pemasaran Bank*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta

\_\_\_\_\_, 2003. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Peraturan Bank Indonesia No. 3/2/PBI/2001 Tentang Pemberian Kredit Usaha Kecil

Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Siamat, Dahlan. 1992. *Manajemen Bank Umum*. Cetakan Kedua, Penerbit Intermedia. Jakarta.

Sinungan, Muchdarsyah. 2002 *Manajemen Dana Bank* Edisi Kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.

<http://jh.thamrin.blogspot.com/2009/04/non-performing-loan-html>. (9 Februari 2011)

Saleh Ma'ruf. 1997, *Solusi Hukum dalam Menyelesaikan Kredit bermasalah*, Jakarta; Info bank



Undang-undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998

Supranto, J. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Edisi VII; Jakarta: Erlangga, 2009.

Skripsi Fatmawati, *Kredit Bermasalah Usaha Kecil Pada PT Bank Sulsel*. Stiem Nitro, Makassar : 2002

Skripsi Hasanah Hikmatul, *Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Universitas Islam Negeri, Makassar: 2010

Sugiono, Dr. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi April; Bandung,CV. Alfabeta. 1999.

Duwi Priyatno, *Belajar Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta; Andi Offset. 2008

